

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini, perekonomian di Indonesia diharuskan untuk mengalami perbaikan. Hal tersebut dikarenakan perekonomian merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan negara. Dengan demikian, kinerja perekonomian nasional merupakan pencerminan kinerja dari seluruh badan usaha yang beroperasi di dalamnya. Pelaku ekonomi di Indonesia berdasarkan kepemilikan modal atau aset dapat dibagi menjadi tiga, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi. Dan salah satu badan usaha yang menjadi penggerak perekonomian nasional adalah pasar modal.

Pasar modal adalah sarana yang tepat untuk mendukung kemajuan suatu negara karena pasar modal merupakan tempat pengumpulan dana dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal juga merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana selain dari modal sendiri maupun pembiayaan yang diberikan oleh lembaga perbankan. Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya dengan harapan memperoleh keuntungan, sedangkan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Banyak perusahaan yang akhirnya melakukan *listing* di pasar modal Indonesia. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan yang telah *go public* berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik merupakan suatu tantangan penting yang sering dihadapi oleh perusahaan-perusahaan *go public*, termasuk perusahaan-perusahaan manufaktur. Karena kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat risiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik, keamanan suatu negara, dan lain-lain. Namun, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, seorang investor biasanya melihat prospek dan laporan keuangan perusahaan.

Investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana kinerja keuangan emiten. Oleh karena itu, investor membutuhkan banyak informasi baik informasi mengenai perusahaan itu sendiri maupun informasi umum lainnya. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan tersebut adalah informasi keuangan yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Investor dapat menilai kinerja keuangan emiten dengan cara menganalisis informasi keuangan emiten yang terdapat dalam laporan keuangan emiten.

Salah satu bentuk yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Dalam penerapan analisis rasio keuangan, dipakai beberapa rasio pada penelitian ini antara lain *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula *return* yang akan dihasilkan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return* perusahaan akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rahmi, A., Arfan, M. dan Jalaluddin (2013:1-15) menganalisis faktor-faktor fundamental dan risiko sistematis, terhadap harga saham. Variabel independen yang diteliti yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan hanya EPS, ROA, dan ROE yang berpengaruh positif terhadap harga saham.

Di Indonesia, perkembangan perusahaan manufaktur cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode yang semakin bertambah, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Selain itu dapat dikatakan bahwa persaingan industri manufaktur menjadi semakin ketat karena banyaknya produk impor yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia dan menjadi alternatif pilihan para konsumen di Indonesia serta semakin maraknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar.

Dari beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) menjadi fokus perhatian dalam peningkatan harga saham. Data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* tahun 2009-2013 untuk data *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *closing price* dari masing-masing perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Rata-rata *Earning Per Share* (EPS),
***Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan Harga Saham**
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2009-2013

Tahun	EPS (Rp)	ROE (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
2009	620,07	32,66	16,19	7.913,8
2010	798,8	35,49	18,99	13.675,6
2011	895,67	37,99	19,37	16.987,33
2012	643,8	32,61	17,37	14.875,33
2013	617,67	23,31	14,17	14.901,33

Sumber: Indonesia Stock Exchange (data diolah kembali oleh penulis, 2014)

Berdasarkan tabel 1.1, rata-rata *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan Harga Saham menunjukkan hasil yang berfluktuasi, dapat dilihat bahwa rata-rata untuk perkembangan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2010 mengalami kenaikan sebesar 22,38% lalu pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan sebesar 10,82%, namun pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan berturut-turut sebesar -39,12% dan -4,23%. Rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2011 mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 7,98% dan sebesar 6,58%. Sedangkan pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan sebesar -16,50% dan -39,93%. Dan rata-rata perkembangan *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur dari tahun 2009-2010 mengalami kenaikan sebesar 14,71% dan sebesar 2% pada tahun 2010-2011. Sedangkan pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan berturut-turut sebesar -11,51% dan -22,64%. Rata-rata perkembangan harga saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dari tahun 2009-2011 berturut-turut sebesar 42,13% dan 19,50%. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 sebesar -14,20% kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,17% pada tahun 2012-2013.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) serta pengaruhnya terhadap harga saham dengan judul penelitian **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2009-2013?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2009-2013?
3. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2009-2013?
4. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2009-2013?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI secara parsial maupun secara simultan periode 2009-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2009-2013.

3. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2009-2013.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI secara parsial maupun secara simultan periode 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.
2. Bagi kalangan akademik dan praktisi
Diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang khususnya tentang pengetahuan yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.
3. Pihak lain
Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi-referensi bagi pihak yang terkait.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan Bursa Efek Indonesia pada situs internet www.idx.co.id, serta dengan melihat literatur-literatur yang ada. Sedangkan waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan September sampai dengan selesai.

